

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, COACHING LEADERSHIP, DAN DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL GURU SMP NEGERI DI KABUPATEN PEMALANG

¹Tohir, ²Sitti Hartinah DS, ³Beni Habibi

^{1,2,3}Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal

¹tohirssi76@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of transformational leadership, Coaching Leadership, and Digital Leadership on teachers' digital competence in Pemalang Regency. The research uses a quantitative approach with a correlational survey method. Data were collected through questionnaires from a sample of 205 teachers and analyzed using multiple linear regression. The results showed that transformational leadership, Coaching Leadership, and Digital Leadership have a significant and positive influence on digital competence. This implies that school leadership plays a key role in enhancing teachers' digital skills.

Keywords: *coaching leadership, digital leadership, transformational leadership, digital competence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* terhadap kompetensi digital guru di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari sampel sebanyak 205 guru dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan sekolah berperan penting dalam meningkatkan keterampilan digital guru.

Kata Kunci: *coaching leadership, digital leadership, kepemimpinan transformasional, kompetensi digital*

A. Pendahuluan

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak signifikan terhadap seluruh sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru tidak hanya menguasai materi dan strategi pengajaran konvensional, tetapi memiliki kompetensi digital mumpuni. Kompetensi digital guru mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi, memanfaatkan platform pembelajaran digital, serta menerapkan etika dan keamanan digital dalam proses pembelajaran.

Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti Merdeka Belajar dan digitalisasi sekolah, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Di Kabupaten Pematang Jaya, banyak guru belum mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran seperti kurangnya pelatihan, infrastruktur yang terbatas, dan minimnya dukungan dari pimpinan sekolah menjadi hambatan yang signifikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital di sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional dinilai efektif dalam memotivasi dan menginspirasi guru untuk berkembang dan berinovasi. Sementara itu, pendekatan *Coaching Leadership* dapat membantu guru secara personal dalam menghadapi tantangan penguasaan teknologi. *Digital Leadership* juga menjadi elemen penting dalam membentuk ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perubahan digital.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* terhadap kompetensi digital guru. Penelitian difokuskan pada guru-guru SMP di Kabupaten Pematang Jaya sebagai bagian dari upaya mendorong peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara menyeluruh. Penelitian menganalisis kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, *Digital Leadership* yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat

berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi digital guru di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat penelitian dirancang untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoretis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Pancasakti (UPS) Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak diantaranya : Memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Pertama, bagi kepala sekolah dan pemimpin pendidikan, hasil penelitian menjadi pedoman dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, *coaching*, dan *Digital Leadership* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan memahami bagaimana ketiga variabel ini berkontribusi terhadap kompetensi digital guru, pemimpin sekolah dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan profesional guru.

Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi digital dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan yang mendukung dan strategi *coaching* yang efektif, guru dapat lebih mudah mengadaptasi teknologi dalam kegiatan mengajar, meningkatkan keterampilan digital serta mengoptimalkan pengalaman belajar. Bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun kebijakan mendorong pengembangan kepemimpinan digital dan peningkatan kompetensi digital guru. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana

kepemimpinan transformasional, *coaching*, dan *Digital Leadership* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif, seperti memberikan pelatihan digital, mentoring, serta menciptakan budaya pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran berbasis digital.

Bagi peneliti dan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan dalam pendidikan, pengembangan profesional guru, serta implementasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dan memberikan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan di era digital.

Bagi siswa, manfaat penelitian ini terletak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka terima.

Dengan meningkatnya kompetensi digital guru, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang terampil memanfaatkan teknologi dapat mengintegrasikan berbagai media digital, aplikasi pembelajaran, serta metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Tujuannya menguji hubungan antara kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* dengan kompetensi digital guru. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pematang, dengan fokus pada guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di wilayah Sub Comal. Penelitian ini melibatkan 18 SMP yang

tersebar di empat kecamatan, yaitu Comal, Ulujami, Ampelgading, dan Bodeh. Sekolah-sekolah ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi lokasi geografis (perkotaan dan pedesaan), fasilitas teknologi yang tersedia, maupun jumlah guru yang bertugas.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali pengaruh kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan supervisi terhadap kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman kondisi sekolah mencerminkan representasi wilayah Kabupaten Pematang Jaya secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait pengembangan kompetensi digital guru di tingkat SMP.

Penelitian ini berusaha mencari hubungan antara variabel penelitian, yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional (X1), dengan kompetensi digital guru (Y), pengaruh *coaching leadership* (X2) dengan kompetensi digital guru (Y), pengaruh *Digital Leadership* (X3) dengan

kompetensi digital guru (Y) dan kepemimpinan transformasional (X1), *coaching leadership* (X2), *Digital Leadership* (X3) secara bersama-sama dengan kompetensi digital guru (Y) di SMP Negeri di Sub Comal Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan desain penelitian dalam penelitian korelasional (*correlation design*). Penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel bebas karena kejadian tersebut sudah berlangsung. Menurut Sugiyono (2019:50), penelitian *ex post facto* dilakukan pada suatu peristiwa yang sudah terjadi untuk menemukan faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah-sekolah formal di Kabupaten Pematang Jaya, di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pematang Jaya, jumlah guru di wilayah tersebut

mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai kecamatan dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman mengajar, maupun tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Populasi ini dipilih karena representatif mencerminkan kondisi kompetensi digital guru dan penerapan kepemimpinan di tingkat sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan subjek penelitian yang terwakili dengan baik. Metode yang digunakan adalah stratified random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan setiap strata dalam populasi, seperti jenjang pendidikan SMP dan lokasi geografis (perkotaan, pedesaan), memiliki kesempatan yang sama untuk terwakili dalam sampel. Stratifikasi ini penting mengingat perbedaan karakteristik guru dan fasilitas yang tersedia di berbagai tingkatan dan lokasi sekolah.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan ini, diperoleh sejumlah guru yang dianggap cukup untuk memberikan

data yang valid dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dalam masing-masing strata untuk memastikan tidak ada bias dalam pemilihan responden. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat toleransi kesalahan tertentu. Rumus ini cocok digunakan jika jumlah populasi diketahui, tetapi sampel yang akan diambil belum ditentukan.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap Persiapan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metode penelitian. Setelah proposal disetujui, dilakukan proses validasi terhadap instrumen penelitian, yaitu kuesioner, oleh para ahli yang memiliki kompetensi di bidang kepemimpinan pendidikan dan teknologi pendidikan. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diteliti. Selain itu,

pada tahap ini juga dilakukan perizinan penelitian ke pihak sekolah yang akan menjadi lokasi pengumpulan data.

Pada tahap pengumpulan data, kuesioner yang telah divalidasi disebarakan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan teknik stratified random sampling. Penyebaran dilakukan secara daring melalui platform digital atau secara langsung (offline), tergantung pada kondisi aksesibilitas responden. Peneliti juga mengumpulkan data tambahan melalui dokumentasi, seperti laporan sekolah dan data dari dinas pendidikan, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari kuesioner.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data. Data dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden dikodekan dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik, seperti SPSS. Data diorganisasi dan diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi. Proses ini meliputi pengecekan data hilang (missing data) dan normalisasi data agar siap untuk dianalisis. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data. Sementara itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, *Digital Leadership*, dan kompetensi digital guru. Analisis ini mencakup pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas statistik.

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup temuan, pembahasan, serta implikasi dari hasil penelitian. Laporan ini disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan format yang berlaku. Hasil penelitian kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan sekolah, untuk dijadikan bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan.

Prosedur penelitian yang terstruktur ini memastikan bahwa seluruh tahapan dilakukan secara terencana, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat

memberikan kontribusi yang valid dan relevan terhadap pengembangan kompetensi digital guru melalui kepemimpinan transformasional, *coaching leadership* dan *Digital Leadership* di Kab Pematang. Penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan transformasional *coaching leadership, Digital Leadership* terhadap kompetensi digital guru di Kab Pematang. Metode penelitian kuantitatif untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yaitu kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi digital guru. Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi digital yang dimiliki oleh guru.

Secara parsial, variabel *Coaching Leadership* memiliki pengaruh paling besar terhadap kompetensi digital guru dibandingkan dua variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat pendampingan personal dan pemberdayaan individu sangat efektif dalam membantu guru mengatasi kesenjangan keterampilan digital. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai pelatih dan mentor mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kolaboratif, sehingga guru merasa didukung dalam proses adaptasi teknologi.

Kepemimpinan transformasional juga menunjukkan kontribusi yang penting. Dimensi-dimensi seperti pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual, dan perhatian individual membantu menciptakan budaya inovatif di sekolah. Guru yang merasa terinspirasi dan dihargai akan lebih terbuka terhadap perubahan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, *Digital Leadership* menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun

infrastruktur digital, menyediakan kebijakan pendukung, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi memberikan pengaruh sistemik yang kuat terhadap peningkatan literasi digital di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin digital mampu memfasilitasi pelatihan, memastikan akses terhadap sumber daya digital, dan membangun budaya kolaboratif yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Papadakis et al. (2023) dan Redecker & Punie (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan faktor krusial dalam membentuk kompetensi digital pendidik. Integrasi ketiga gaya kepemimpinan ini, apabila diterapkan secara simultan, mampu menciptakan transformasi digital yang berkelanjutan dan bermakna dalam lingkungan pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional, *Coaching Leadership*, dan *Digital Leadership* secara individual maupun simultan berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kompetensi digital guru di Kabupaten Pematang Jaya. Di antara ketiganya, *Coaching Leadership* memiliki kontribusi paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sangat strategis dalam mendukung kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Kepemimpinan transformasional mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru untuk berinovasi. *Coaching Leadership* mendukung pengembangan personal guru melalui pendampingan dan umpan balik yang konstruktif. Sementara itu, *Digital Leadership* menyediakan ekosistem dan arah kebijakan memungkinkan integrasi teknologi secara menyeluruh di sekolah. Kombinasi ketiga gaya kepemimpinan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun budaya digital di lingkungan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Bagi Kepala Sekolah, disarankan mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta menerapkan

pendekatan *coaching* secara lebih intensif dalam mendampingi guru. Bagi Guru, terus meningkatkan kapasitas diri dalam penguasaan teknologi pendidikan serta aktif mengikuti pelatihan dan komunitas digital. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan, perlu mendukung program pengembangan kepemimpinan digital dan menyediakan infrastruktur serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Dan bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan lain atau menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi atau motivasi kerja untuk memperluas cakupan kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P., Nurhatsiyah, N., Elkarima, N., & Pawar, A. (2025). Transformational Leadership, Digital Competence, and Employee Performance: Examining the Mediating Role of Self-Efficacy and the Moderating Influence of Perceived Organizational Support in Riau Islands Province. **Jurnal Manajemen Bisnis**, 16(1), 47–72. <https://doi.org/10.18196/mb.25429>
- OECD. (2023). *Teacher Digital Competences: Formal Approaches to Their Development*. Dalam **OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem**. OECD Publishing, Paris. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-digital-education-outlook-2023_c74f03de-en
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2023). Teachers' *Digital Leadership* and Competencies in Primary Education. **Education Sciences**, 15(2), 215. <https://doi.org/10.3390/educsci15020215>
- Yuliana, S., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah. **Jurnal Ilmiah Manajemen**, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.31002/jim.v12i1.10327>
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. **Publications Office of the European Union**. https://publications.europa.eu/resource/cellar/fcbf342e-d581-11e7-a5b9-01aa75ed71a1.0001.01/DOC_1